

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan maksud agar peneliti lebih leluasa dalam mengkaji dan menganalisis berbagai fenomena yang ditemui di lapangan secara komprehensif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2013, hlm. 4) mengemukakan bahwa:

Qualitative research is a inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Berdasarkan pernyataan Creswell tersirat bahwa pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dengan menyelidiki masalah sosial. Peneliti membuat gambaran kompleks yang bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Penelitian kualitatif sebagai bentuk penelitian yang mengharuskan menemukan suatu makna sebagai hasil dari eksplorasi terhadap data, kemudian data yang terkumpul dianalisis secara komprehensif dan mendalam dengan melibatkan informan atau partisipan sebagai sumber informasi. Jadi pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kajian interpretatif data hasil penelitian dan tidak menggunakan kuantifikasi atau perhitungan statistik.

Sekaitan dengan pendekatan kualitatif, Sugiyono (2009, hlm. 1) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu, analisis data bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan pendapat Sugiyono menyiratkan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi yang alamiah.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan peneliti dapat melakukan kajian secara komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian.

Sekaitan dengan itu, Alwasilah (2012, hlm. 64-67) menjelaskan beberapa ciri yang membedakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan lainnya sebagai berikut:

1. Pemahaman makna, merujuk pada kognisi, afeksi, intensi, dan apa saja yang terpayungi dengan istilah “perspektif partisipan” (*participant’s perspectives*). Fokus pada makna seperti ini merupakan hal mendasar bagi mazhab interpretatif dalam studi ilmu sosial.
2. Pemahaman konteks tertentu, yakni dalam penelitian kualitatif perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku itu.
3. Identitas alamiah dan pengaruh tidak terduga, yakni bagi peneliti kualitatif setiap informasi, kejadian, perilaku, suasana dan pengaruh baru adalah “terhormat” dan berpotensi sebagai data untuk membeking hipotesis kerja (hipotesis kini dan hipotesis sementarawaktu)
4. Kemunculan teori berbasis data (*grounded theory*), yakni teori yang sudah jadi atau pesanan, atau *a priori* tidaklah mengesankan kaum naturalis, karena teori-teori ini akan kewalahan jika disergap oleh informasi, kejadian, suasana, dan pengaruh baru dalam konteks baru.
5. Pemahaman proses, yakni para peneliti naturalis berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati.
6. Penjelasan sababiyah (*casual explanation*), yakni dalam paradigma

kualitatif yang dipertanyakan adalah sejauh mana X memainkan peran sehingga menyebabkan Y? Jadi yang dicari adalah sejauh mana kejadian-kejadian itu berhubungan satu sama lain dalam kerangka penjelasan sababiyah lokal.

Dari beberapa pendapat yang tersurat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai fenomena atau gejala yang dilihatnya maupun dialaminya sampai menemukan suatu makna dari suatu fenomena tersebut, dimana peneliti sebagai kunci instrumen dalam menemukan fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan sehingga fakta-fakta yang ditemukan, kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori melalui teknik pengumpulan data secara triangulasi. Penelitian kualitatif menggunakan instrumen penelitiannya berupa peneliti sebagai kunci instrumen sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Kartono dan guldo (dalam Al Muchtar, 2015) menjelaskan bahwa :

Studi kasus atau *Case study* merupakan suatu metode pengumpulan data yang bersifat *Integrative* dan *comperhensive*. *Integrative* artinya menggunakan berbagai teknik pendekatan dan bersifat *comperhensive* yaitu data yang dikumpulkan meliputi keseluruhan. Dengan cara pemeriksaan mendalam terhadap suatu keadaan atau kejadian yang disebut sebagai kasus dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasilnya.

Dari pengertian di atas, menjelaskan bahwa studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Strategi ini dapat menyertakan bukti kualitatif yang bersandar pada berbagai sumber dan perkembangan sebelumnya dari proposisi teoritis. Seperti halnya pada tujuan peneltian lain pada umumnya, pada dasarnya penulis menggunakan metode penelitian studi kasus ini untuk

memahami objek yang diteliti.

Berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu ‘kasus’. Namun, data dari studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik dan benar (Al Muchtar, 2015).

Adapun langkah-langkah dalam penelitian studi kasus disebutkan oleh Rahardjo (2017, hlm.15-22) yaitu:

1. Pemilihan tema, topik dan kasus;
2. Pembacaan literatur;
3. Perumusan fokus dan masalah penelitian;
4. Pengumpulan data;
5. Penyempurnaan data;
6. Pengolahan data;
7. Analisis data;
8. Proses analisis data;
9. Dialog teoretik;
10. Triangulasi temuan;
11. Simpulan hasil penelitian; dan
12. Laporan penelitian.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kualitatif itu sendiri menggunakan peneliti sebagai alat untuk mengungkap data dari sumber, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2010 hlm. 163) alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data. Sedangkan yang menjadi instrumen pembantu adalah berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah pihak Greeneration Indonesia, aktivis lingkungan, dan masyarakat. Untuk memperoleh data yang utuh maka teknik pengumpulannya adalah sebagai

berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan berdialog yang dilakukan oleh peneliti kepada sumber data, ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data. Menurut Arikunto (1997 hlm. 145) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (responden). Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada Greeneration Indonesia, aktivis lingkungan, dan masyarakat.

2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, dimana peneliti mengamati fenomena-fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan penelitian saat penelitian dilakukan. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan kondisi umum lokasi penelitian serta gambaran umum mengenai Greeneration Indonesia.

3. Studi dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah berupa kegiatan mengumpulkan berbagai hal yang berhubungan dengan rumusan masalah, baik itu catatan, buku, agenda dan photo. Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2010 hlm. 217) dokumen sering digunakan dalam penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, hasil pengkajian dokumen akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

3.3 Teknik Analisis data

Menurut Nasution (2002, hlm. 126) mengemukakan bahwa “analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori”. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti, bukan kebenaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Patton (dalam Moleong, 2010, hlm. 280) menyatakan:

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membeda-kannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2002, hlm. 128) menyatakan bahwa:

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2010, hlm. 248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selanjutnya, Bogdan (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 88) mengemukakan mengenai analisis data kualitatif, sebagai berikut:

“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”.

Dengan demikian, analisis data adalah suatu proses penyusunan dan pengelompokkan kembali data-data yang telah terkumpul sehingga mudah dipahami dan datanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang

diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Selain itu, Seiddel (dalam Moleong, 2010, hlm. 248) mengemukakan proses analisis data kualitatif, sebagai berikut:

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis-kan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
- 3) Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta membuatemuan-temuan umum.

Oleh karena itu, proses analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif, artinya suatu analisis yang diawali dari pernyataan khusus, kemudian pernyataan umum berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, analisis data dimulai dari merumuskan dan menjelaskan masalah, melaksanakan pra penelitian dan penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan sampai peneliti mendapatkan seluruh data hingga penulisan penelitian. Selanjutnya, data direduksi, disajikan dalam bentuk uraian naratif sampai membuat kesimpulan mengenai penelitian tersebut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh”. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini, diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

Proses analisis data dilakukan penulis dengan memulai menelaah seluruh data yang telah penulis peroleh dari berbagai sumber data, yaitu wawancara, observasi yang penulis tuangkan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi sekolah, gambar, foto dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, analisis data yang penulis gunakan adalah

Model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif selama dilapangan berdasarkan model Miles dan Huberman (Moleong, 2010: 306) dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah satu atau lebih dari satu situs.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dalam catatan-catatan lapangan secara tertulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 247) menyatakan bahwa:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam analisis data perlu dilakukan mengingat data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit sehingga perlu dilakukan reduksi data.

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai karena tujuan utama pada penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Pada penelitian ini, reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dan data, baik dari observasi, wawancara maupun studi dokumentasi

2. **Data Display (Penyajian Data)**

Setelah proses reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang merupakan penyajian sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan.

Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2011, hlm. 249) menyatakan bahwa “Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami”.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the apst has been narrative text*”. Pernyataan tersebut diartikan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif.

Adapun penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teks naratif berbentuk uraian, kemudian data diolah dengan mendeskripsikan hasil penelitian, dianalisis, dan dibandingkan dengan teori yang telah ada sebelumnya mengenai penguatan wawasan kebangsaan bagi generasi muda melalui kegiatan tadarusbuku.

3. Pengambilan Kesimpulan (Conclusion Drawing/verification)

Tahap akhir dari analisis data dalam penelitian ini adalah kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini, kesimpulan, yaitu menyimpulkan data-data hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menyimpulkan mengenai penguatan wawasan kebangsaan bagi generasi muda melalui kegiatan tadarus buku..

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah) kemudian ditulis kembali dalam bentuk kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan masalah penelitian. Selanjutnya, data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik pengumpulan data. Melalui tahap-tahap tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan

kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

3.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala sisi. Keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*). Hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2011, hlm. 366) yang menyatakan “bahwa uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*)”.

3.4.1 Uji Validitas Internal (*Credibility*)

Uji validitas internal dilaksanakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informan. Kriteria ini berfungsi melakukan inquiry sedemikian rupa sehingga kepercayaan penemuannya dapat dicapai.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 368-375) mengemukakan bahwa “untuk hasil penelitian yang kredibel, terdapat teknik yang diajukan yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check”.

3.4.2 Perpanjangan Pengamatan

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan pengamatan atau masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (*valid*) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Misalnya pertemuan hanya

berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

3.4.3 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3.4.4 Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2011, hlm. 372) mengemukakan bahwa:

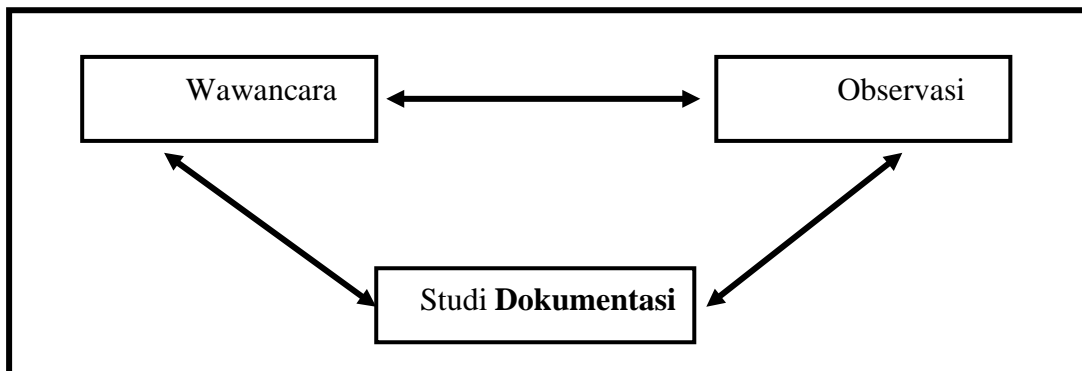
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Adapun triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan. Triangulasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.1
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

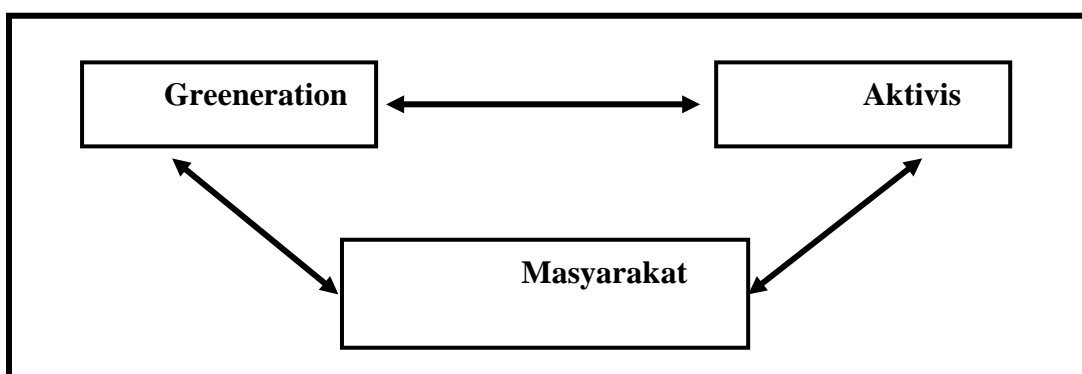


Sumber: Diolah oleh Penulis (2022)

Triangulasi berdasarkan tiga teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui derajat kesesuaian antara hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan studi dokumentasi, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 372) “triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.2
Triangulasi Sumber Data

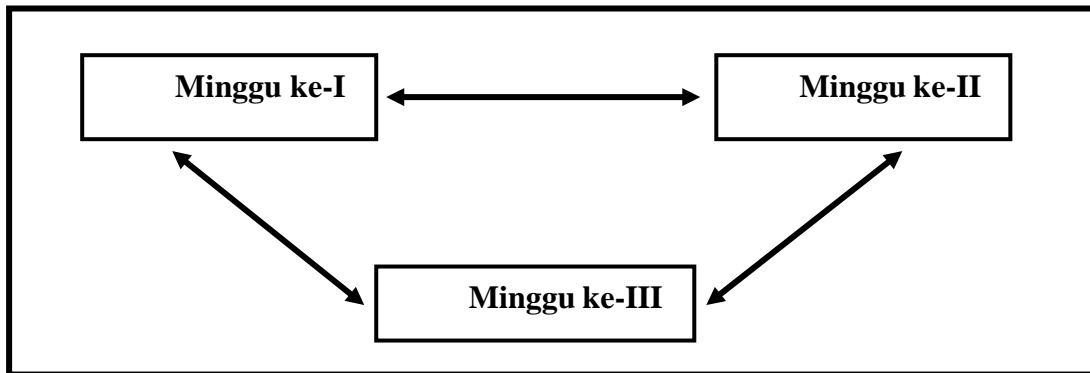


Sumber: Diolah oleh Penulis (2022)

Triangulasi berdasarkan tiga sumber data dilakukan untuk memperkuat pengambilan kesimpulan mengenai pelbagai aspek yang dikaji dalam penelitian, dimana jika hasil wawancara dari ketiga responden

tersebut mempunyai kesamaan maka itulah yang dianggap sebagai jawaban sebenarnya (hasil temuan).

Gambar 3.3
Triangulasi Waktu



Sumber : diolah oleh Penulis (2021)

Triangulasi berdasarkan tiga waktu pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui derajat kesesuaian/konsistensi antara hasil penelitian pada bulan ke-I, ke-II, dan ke-III sehingga dapat meyakinkan hasil temuan. Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 275) menyatakan bahwa "...yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti". Yang dimaksud dari pernyataan tersebut adalah adanya bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian, sebagai contoh rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto- foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

3.4.5 Mengadakan Member Check

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 375) *member check* adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung. **Pengujian Transferability**

Sekaitan dengan pengujian *transferability*, Sugiyono (2011, hlm. 276) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan

memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3.4.6 Pengujian Dependability

Sekaitan dengan pengujian *dependability* Sugiyono (2011, hlm. 368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut juga reliabilitas. Suatu penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *dependability*.

Mengacu pada pendapat Sugiyono sebagaimana tersurat di atas, pengujian *dependability* pada dasarnya peneliti bekerjasama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data sampai membuat kesimpulan.

3.4.7 Pengujian Confirmability

Sekaitan dengan pengujian *confirmability*, Sugiyono (2011, hlm. 368) menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Mengacu kepada pendapat Sugiyono sebagaimana tersurat di atas, maka peneliti menguji hasil penelitian tersebut secara bersama-sama dan

disepakati banyak orang. Karena pada dasarnya ketika suatu penelitian ada data tetapi tidak ada proses, maka penelitian tersebut mesti diragukan konfirmabilitinya.

3.5 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

3.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Organisasi Penggiat Alam WANADRI, Jalan Pagermaneuh nomor 31, Bandung.

3.5.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah ketua Dewan Pengurus WANADRI, Dewan Pengurus WANADRI, Anggota Muda WANADRI, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan, Kepala .Bidang Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian Lingkungan dan Kebersihan Kota Bandung, Aktivistis Lingkungan.

Tabel 3.1
SUBJEK PENELITIAN

No.	Narasumber	Responden	Keterangan
1	Organisasi WANADRI	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua Dewan Pengurus WANADRI • Dewan Pengurus Wanadri • Anggota WANADRI 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 2 orang • 3 orang
2	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung • Kepala .Bidang Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian Lingkungan, 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 orang
3	Aktivis Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Penggiat Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • 6 orang
Jumlah			14 orang

Sumber: diolah oleh peneliti 2022

Sempel ini diambil berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan melihat beberapa kriteria agar didapatkan data-data yang valid:

- a. Ketua Dewan Pengurus WANADRI, Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung adalah penanggung jawab dan koordinator umum dalam pelaksanaan tugas-tugas intern dan ekstern yang bersifat umum;
- b. Anggota adalah para kader-kader organisasi penggiat alam WANADRI dan Aktivias Lingkungan yang masih tercatat dan berperan aktif dalam setiap kegiatannya;

Damar Bagaswara, 2022

PERANAN ORGANISASI PENGGIAT ALAM DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEBAGAI WUJUD PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (Studi kasus terhadap WANADRI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Dewan Pengurus dan Kepala Bidang Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian Lingkungan DLHK Kota Bandung, dipilih dari mereka yang pernah aktif di kepengurusannya dan memegang tanggung jawabnya dengan baik serta memiliki peranan yang kuat dalam historis perjalanan.

3.6 Jadwal Penelitian

Jadwal rencana penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Adapun rincian rencana kegiatan secara keseluruhan adalah sebagai berikut

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun					
		2022					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Pra penelitian						
2	Penyusunan proposal						
3	Sidang proposal						
4	Penyusunan Bab I						
5	Penyusunan Bab II						
6	Penyusunan Bab III						
7	Penelitian lapangan						
8	Penyusunan Bab IV						
9	Penyusunan Bab V						
10	Penyempurnaan tesis						
11	Sidang tahap I						
12	Revisi pasca sidang tahap I						
13	Sidang tahap 2						
14	Revisi pasca sidang tahap II						